

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang – Undang Nomor Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD RI RI No. 41, 2003)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK memiliki kedudukan yang khas dalam pendidikan karena PJOK mengembangkan ranah psikomotor sebagai tujuan utamanya, tetapi tidak mengabaikan pengembangan ranah kognitif dan afektif. Dengan kekhasan tersebut, PJOK dapat dipergunakan sebagai pembentuk landasan yang kokoh bagi anak-anak (Mashud, 2019). Syarifudin menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah bagian integral pendidikan dari keseluruhan yang melalui berbagai aktivitas jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik neurumuskuler, intelektual, dan emosional (Sebtika 2017).

Di SMA Pasundan 7 Bandung pembelajaran aktivitas pencak silat merupakan salah satu aktivitas pembelajaran PJOK, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran aktivitas pencak silat masuk kedalam aktivitas pembelajaran beladiri yang bermuatan nilai-nilai budaya local atau budaya Indonesia. Sedangkan dalam kegiatan kokurikuler, materi pembelajaran aktivitas pencak silat diarahkan kepada penguatan hasil belajar dalam

kegiatan intrakurikuler. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler diarahkan kepada pengembangan potensi bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pendidikan, 2014).

Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana satu dengan yang lain saling terkait atau saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019). Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung salah satunya oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga nantinya mudah dimengerti oleh siswa (Candra, 2017).

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, aktivitas pembelajaran pencak silat dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan baik pada aspek fisik, motorik, psikis, dan sosial pada semester yang berbeda terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti yang beragam dalam pencapaian kemampuan siswa.

Untuk mencapai KI dan KD serta nilai-nilai pendidikan dalam kurikulum 2013, banyak permasalahan yang menghambat, terutama yang terjadi di SMA Pasundan 7 Bandung. Permasalahan ini dapat diidentifikasi baik dari aspek sarana dan prasana, alat-alat pembelajaran, siswa, dan dari aspek guru.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan maka dibuatlah kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal (Mulyasa, 2006). Kurikulum selalu mengalami perubahan, hal ini harus dipahami

dan diantisipasi oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis, yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan baik proses maupun hasil.

Permasalahan yang terkait dengan aspek guru. Permasalahan yang terkait dengan aspek guru pada pembelajaran aktivitas pencak silat yang sering nampak adalah guru kurang mengoptimalkan alat-alat pembelajaran yang ada, seperti kehabisan ide untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran siswa yang bervariasi yang mungkin sebagai akibat terbatasnya fasilitas dan alat-alat yang tersedia.

Permasalahan yang terkait dengan siswa yang sering muncul dalam pembelajaran aktivitas pencak silat adalah : (1) siswa sering kali kurang bertanggung jawab dengan sarana dan prasarana pembelajaran aktivitas pencak silat, misalnya siswa terkadang jarang membereskan peralatan setelah aktivitas pembelajaran pencak silat selesai, (2) siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan-gerakan pembelajaran aktivitas pencak silat, misalnya siswa yang sungguh-sungguh selalu menuruti perintah guru lalu siswa sering melakukan aktivitas pencak silat dan siswa yang tidak sungguh-sungguh siswa tidak menuruti guru lalu siswa malas melakukan dan jarang melakukan aktivitas pencak silat, (3) kurangnya antusias siswa khususnya siswa putri khususnya dalam mengikuti pembelajaran aktivitas pencak silat, misalnya siswa selalu beralasan lupa membawa baju olahraga atau menanyakan kapan jam pembelajaran aktivitas pencak silat berakhir (4) siswa putri cenderung takut melakukan teknik-teknik dasar pembelajaran aktivitas pencak silat, contohnya ketika bagian siswa putri akan melakukan gerakan sapuan, guntingan, atau bantingan.

Permasalahan pada aspek sarana dan prasarana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana olahraga adalah Terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat di gunakan dan di dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Hernawati, 2019). Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pemerintah, 2021). Sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan baik, efektif, dan efisien. Seperti matras, *body protector*, golok seni, toya,

stopwatch, pecing, peluit, *cone*, seragam silat dan lain-lain. Prasarana olahraga adalah fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan seperti gedung dan benda yang tidak dapat di pindah- pindahkan. Prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan (Pemerintah, 2021). Sedangkan Prasarana Penjas merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, prasarana pendidikan jasmani bersifat permanen dan tidak dapat dipindah- pindahkan. Contoh : kelas, lapangan, aula (hall), kolam renang, dan lain-lain (Hernawati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi wawancara terhadap staff di SMA Pasundan 7 Bandung adalah (1) Dari sisi lapangan dipergunakan oleh empat sekolah sekaligus yang dipergunakan silih berganti dapat menimbulkan kurangnya efektifitas waktu yang dipergunakan dan sempitnya lahan untuk mengajar. (2) Dari sisi keamanan yang kurang aman karena dengan menggunakan lapangan yang terbuat dari semen terdapat kemungkinan terjadinya cedera ketika melakukan gerakan pencak silat seperti sapuan, guntingan, atau bantingan, lalu ketika hujan turun ditakutkan lapangannya menjadi licin dan kegiatan belajar mengajar tidak dapat di lanjutkan karena tidak terdapat atap pada lapangan tersebut. (3) Dari sisi kenyamanan yang kurang karena adanya pembagian lapangan dengan tiga sekolah lainnya yang dapat berkurangnya fokus siswa saat melaksanakan pembelajaran.

Jika kondisi atau keadaan alat-alat pembelajaran aktivitas pencak silat kurang memadai dapat mengakibatkan kegiatan belajar mengajar jadi kurang maksimal, misalnya yaitu pembelajaran jadi kurang berhasil dicapai dan waktu menunggu bergiliran terlalu lama saat akan melakukan pembelajaran aktivitas pencak silat. Disamping itu pembelajaran menjadi kurang efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, Maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktivitas pencak silat di SMA Pasundan 7 Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian, dan merupakan ungkapan keinginan peneliti untuk memperoleh

jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan, maka dari ini penulis membuat tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya :

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aktivitas pencak silat di SMA Pasundan 7 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran aktivitas pencak silat di sekolah, khususnya bagi sekolah yang menjadi objek penelitian.

- Bagi guru, memperoleh sumber yang mampu dijadikan acuan untuk membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran aktivitas pencak silat.

- Bagi siswa, dapat pengetahuan dan pemahaman atas permasalahan pembelajaran aktivitas pencak silat di sekolah.

- Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pembelajaran aktivitas pencak silat di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti tidak menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diteliti, melainkan hanya pada pembelajaran aktivitas pencak silat pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Pasundan 7 Bandung.

1.4.2 Secara Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini, sekolah dapat menjadi bahan masukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran aktivitas pencak silat di sekolah.

1.4.3 Secara Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan khususnya bagi sekolah, guru, siswa dalam menerapkan hasil dari penelitian ini, supaya mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas pencak silat di SMA Pasundan 7 Bandung.

1.4.4 Secara Isu Serta Aksi Sosial

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sebagai riset selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal, berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, pada bab satu ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Pada bab ini berisi tentang hakikat pembelajaran, kurikulum, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa, materi pelajaran, sumber belajar, sarana dan prasarana, hakikat pendidikan jasmani, hakikat pembelajaran aktivitas pencak silat, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi penjabaran mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi